

EFEKTIVITAS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SAVIKELAS VIII MTS. S ISLAMİYAH NAPARBARBARAN

Oleh:

Lenika Syarah Harahap¹, Yulia Pratiwi Siregar², Rahmad Fauzi³,
^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
^{1,2,3}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran SAVI efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran. Waktu penelitian yang dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Februari sampai bulan April 2019. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Populasi penelitian merupakan seluruh siswa kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran yang terdiri dari 4 kelas paralel dan jumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling dimana pengambilan sampel dilakukan di kelas VIII-3 yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes. Berdasarkan perhitungan penggunaan model pembelajaran SAVI yang ditetapkan peneliti diperoleh nilai rata-rata 90 masuk kategori "Sangat Baik". Kemampuan pemecahan masalah matematika sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI siswa kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran diperoleh nilai rata-rata 76,88 berada pada kategori "Baik" sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematika sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI siswa kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran diperoleh nilai rata-rata 86,88 berada pada kategori "Sangat Baik". Berdasarkan uji t-tes diketahui nilai signifikan levene's test for equality of variances adalah sebesar $0.611 > 0.05$, maka dapat diartikan bahwa varians data antara prettest dengan posttest adalah homogen atau sama. Sedangkan output independent samples test pada bagian equal variances assumed diketahui nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-tes dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antar rata-rata hasil belajar siswa pada prettest dan posttest.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SAVI, Kemampuan Pemecahan Masalah, Matematika

Abstract

This study aims to determine whether the use of the SAVI learning model is effective on the mathematical problem solving abilities of class VIII students of MTs. S Islamiyah Napabarbaran. The time of the study was carried out for 3 months starting from February to April 2019. The type of research method used was an experiment. The study population was all eighth grade students of MTs. S Islamiyah Napabarbaran which consists of 4 parallel classes and 80 people. The sampling technique is random sampling where sampling is done in class VIII-3, which amounts to 20 people. Data collection techniques used were observations and tests. Based on the calculation of the use of the SAVI learning model which was determined by the researcher, the average value of 90 was entered into the category of "Very Good". The ability to solve mathematical problems before using the SAVI learning model of class VIII MTs students. S Islamiyah Napabarbaran obtained an average value of 76.88 in the "Good" category while the mathematical problem solving ability after using the SAVI learning model of class VIII MTs students. S Islamiyah Napabarbaran obtained an average value of 86.88 in the category of "Very Good". Based on the test t-test it is known that the significant value of the leven's test for equality of variances is $0.611 > 0.05$, it can be interpreted that the data variance between the prettest and the posttest is homogeneous or the same. While the output of the independent samples test in the equal variances assumed section is known to have a significant value (2-tailed) of $0.00 < 0.05$, then as a basis for decision making in an independent test sample t-test it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it can be concluded that there are significant (real) differences between the average student learning outcomes in the prettest and posttest.

Keywords: SAVI Learning Model, Problem Solving Ability, Mathematics

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MTs. S Islamiyah Napabarbaran pada Selasa, 15 Januari 2019, saat ini pembelajaran masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) dan siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah matematika siswa. Perhatian guru terhadap potensi belajar siswa masih terbatas kepada aspek perhatian guru dan masih kurang memperhatikan proses pemecahan masalah dalam pembelajarannya. Siswa masih belum terbiasa dengan soal-soal pemecahan masalah, khususnya berbentuk soal cerita. Apabila siswa diberi masalah soal cerita maka siswa tidak mengerti tujuan dari permasalahan yang diberikan dan umumnya mereka kurang mampu dalam menuliskan penyelesaiannya. Siswa belum mampu berpikir secara mandiri dalam memecahkan masalah, sehingga mereka tidak percaya diri dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika memiliki sumbangan yang penting untuk perkembangan kemampuan pemecahan masalah dalam diri setiap individu siswa, agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar ujian harian siswa diperoleh nilai rata-rata siswa kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran Tahun Pelajaran 2018/2019 khususnya pada mata pelajaran matematika hanya memiliki nilai rata-rata 70, sedangkan nilai yang sesuai dengan standar penilaian atau dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditentukan sekolah sebesar 75.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa siswa belum paham dan mengerti dimana yang ditanya dan diketahui, kondisi di atas dapat terjadi disebabkan oleh: minat dan bakat masih sangat kurang didapatkan pada setiap siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sangat rendah baik dari segi memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan penyelesaian masalah dalam diri setiap individu siswa, agar menjadikannya sumber daya manusia yang berkualitas.

Disisi lain upaya meningkatkan hasil belajar siswa terus dikembangkan melalui penyelenggaraan penataran guru, seminar pendidikan, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengadakan sarana dan prasarana belajar dan penggunaan metode mengajar yang bervariasi, serta merevisi kurikulum dengan harapan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.

Guru seharusnya menggunakan masalah yang nyata dalam pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah model pembelajaran SAVI. SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Terdapat empat unsur dalam pembelajaran SAVI yaitu Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan mendengar dan berbicara), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan Intelektual (belajar memecahkan masalah).

Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun Judul penelitian yang akan dikaji adalah: **“Efektivitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran”**.

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melangsungkan kehidupannya karena kehidupan sehari-hari banyak ditemui situasi yang merupakan contoh situasi pemecahan masalah. Aqib (2014:84), “Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah, merencanakan strategi dan melaksanakan rencana pemecahan masalah”. Selanjutnya Poly dalam Shadiq (2004:17), “Pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan, pengetahuan yang dimiliki setiap orang yang dalam pemecahannya berbeda-beda tergantung pada apa yang dilihat, diamati, diingat dan dipikirkannya sesuai pada kejadian di kehidupan

nyata. Memecahkan soal berbentuk cerita berarti menerapkan pengetahuan yang dimiliki secara teoritis untuk memecahkan persoalan nyata/keadaan sehari-hari. Untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sebagai berikut: a) Memahami masalah; b) Merencanakan penyelesaian masalah; c) Menyelesaikan penyelesaian masalah; d) Memeriksa kembali.

Matematika merupakan salah satu ilmu eksakta yang erat dengan metode perhitungan dan matematika menyangkut ilmu tentang bilangan dan hubungan-hubungannya. Menurut sebagaimana dinyatakan oleh Cleave's (2005:1) bahwa "Matematika adalah bahasa khusus yang menggunakan angka-angka dan simbol-simbol untuk mempelajari hubungan antara kuantitas". Sedangkan menurut Bakhtiar (2008:88) bahwa, "Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari serangkaian pernyataan yang ingin kita sampaikan".

Salah satu materi yang diajarkan pada siswa SMP kelas VIII adalah Teorema Pythagoras. Sesuai dengan silabus matematika SMP kelas VIII bahwa "Tujuan pembelajaran teorema Pythagoras agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah dalam sehari-hari yang berkaitan dengan teorema Pythagoras". Teorema Pythagoras merupakan suatu persamaan dalam segitiga siku-siku. Menurut Ismadi (2011:19), "Teorema Pythagoras adalah pada segitiga siku-siku, kuadrat dari sisi miring sama dengan jumlah dari kuadrat kedua kakinya". Sedangkan menurut Wayudin (2010:71) bahwa "Teorema Pythagoras adalah untuk setiap segitiga siku-siku berlaku: kuadrat hipotenusa (sisi miring) sama dengan jumlah kuadrat sisi-sisi siku-sikunya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teorema Pythagoras adalah pada suatu segitiga siku-siku berlaku sisi miring kuadrat sama dengan jumlah kuadrat sisi-sisi lainnya. Penulis akan membahas topik yang meliputi : 1) menemukan teorema Pythagoras, 2) menghitung panjang sisi segitiga siku-siku jika dua sisi lain diketahui, 3) menentukan tripel Pythagoras, 4) menghitung perbandingan sisi-sisi segitiga siku-siku istimewa yang salah satu sudutnya $30^\circ, 45^\circ, 60^\circ$.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi teorema Pythagoras adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan teorema Pythagoras, menentukan suatu segitiga siku-siku, lancip, atau tumpul, menemukan hubungan antar panjang sisi pada segitiga khusus, dan menyelesaikan permasalahan nyata dengan teorema Pythagoras.

Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. [Model pembelajaran](#) yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Dengan penerapan [KTSP](#) dan tuntutan untuk mengembangkan [model pembelajaran](#) kreatif maka [guru](#) harus pula mampu mengikuti tuntutan perkembangan dunia pendidikan terkini.

Istarani & Intan (2015:271), "Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran". Trianto (2010:22) mengemukakan bahwa "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain". Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas.

SAVI merupakan model pembelajaran yang melibatkan gerakan, seperti gerak fisik anggota badan tertentu, berbicara, mendengarkan, melihat, mengamati, dan menggunakan kemampuan intelektual untuk berpikir, menggambarkan, menghubungkan, dan membuat kesimpulan. Rusman yang dikutip oleh (Istarani & Muhammad, 2015:132) bahwa "Dave Meier menyajikan suatu system lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami". Sedangkan Suyatno yang dikutip oleh (Istarani & Muhammad, 2015:132) bahwa "SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI mempunyai kelebihan dan kelemahan. Penulis dapat mengoptimalkan kelebihan model pembelajaran SAVI dalam penelitian yang akan dilaksanakan dan meminimalisir kelemahan dengan menyiapkan pelaksanaan penelitian dengan maksimal. Pembelajaran kooperatif model SAVI memiliki kesamaan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu siswa dikelompokkan secara acak berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, atau jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI adalah pengetahuan, kecakapan, kejelian, dan keterampilan yang dimiliki guru untuk membantu siswa untuk melakukan persiapan, penyampaian materi, pelatihan dan penampilan hasil.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di MTs. S Islamiyah Napabarbaran. Sedangkan waktu melakukan penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Februari sampai bulan April 2019. Metode adalah cara yang sudah dipikirkan dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Usman dan Purnomo (2011:41) menyatakan bahwa, "Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis". Mardalis (2014:24) menyatakan bahwa, "Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian". Menurut Sugiyono (2013:7) jenis-jenis metode penelitian terdiri dari 1. Survey, 2. Expostfacto, 3. Eksperimen, 4. Naturalistic, 5. Policy research, 6. Action research, 7. Evaluasi, 8. Sejarah, 9. R & D, 10".

Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan penulis dengan menggunakan metode eksperimen. Arikunto (2009:207) mengatakan bahwa, "Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat". Dantes (2012:94) menyatakan bahwa, "Istilah eksperimen mengidentifikasi atau menunjukkan adanya suatu pengujian (tes)".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Hal ini peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran SAVI.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Sebagaimana Komaruddin yang dikutip oleh Mardalis (2014:53) menyatakan bahwa, "Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel". Trianto (2011:255) menyatakan bahwa, "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Berdasarkan pendapat di atas populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran yang terdiri dari 4 kelas paralel dan jumlah 80 orang.

Sampel merupakan sebagian dari karakteristik yang dimiliki populasi. Fathoni (2014:103) menyatakan bahwa, "Sampel merupakan wakil sah bagi populasi sasaran, bukan bagi keseluruhan populasi sampling". Trianto (2011:256) menyatakan bahwa, "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan cara lotre (undian) dengan cara mengacak seluruh kelas VIII maka sampel yang keluar adalah kelas VIII-3 yang berjumlah sebanyak 20 siswa.

Salah satu pola dan prosedur yang tidak bisa diabaikan oleh peneliti adalah menentukan serta menyusun instrumen yang digunakan pada penelitian, karena instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Trianto (2011: 263) bahwa, "Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". Sugiyono (2008:133) bahwa, "Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti". Sebelum menyusun instrumen penulis terlebih dahulu menetapkan definisi operasional masing-masing variabel, yakni penggunaan model pembelajaran SAVI (X) dan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

3. HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh observer berdasarkan 4 indikator tentang model pembelajaran SAVI yang ditetapkan peneliti diperoleh nilai rata-rata 90 masuk kategori "Sangat Baik". Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban observer perindikator sebagai berikut:

Tabel 1
Data Perolehan Nilai Pada Model Pembelajaran SAVI
Siswa Kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Persiapan	87,5	Sangat Baik
2	Penyampaian	100	Sangat Baik
3	Pelatihan	87,5	Sangat Baik
4	Penampilan hasil	83,33	Sangat Baik

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang kemampuan pemecahan masalah matematika sebelum menggunakan model pembelajaran SAVISiswa Kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran diperoleh nilai rata-rata 76,88 berada pada kategori “Baik”. Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban responden perindikator sebagai berikut:

Tabel 2
Data Perolehan Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran SAVI

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Memahami masalah yang berkaitan dengan teorema pythagoras	83,75	Sangat Baik
2	Merencanakan penyelesaian dari masalah yang berkaitan dengan teorema pythagoras	75	Baik
3	Melaksanakan rencana penyelesaian yang berkaitan dengan teorema pythagoras	75	Baik
4	Memeriksa kembali solusi yang diperoleh	73,75	Baik

Sedangkan analisis data yang dilakukan tentang kemampuan pemecahan masalah matematika sesudah menggunakan model pembelajaran SAVISiswa Kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran diperoleh nilai rata-rata 86,88 berada pada kategori “Sangat Baik”. Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban responden perindikator sebagai berikut:

Tabel 3
Data Perolehan Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran SAVI

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Memahami masalah yang berkaitan dengan teorema pythagoras	86,25	Sangat Baik
2	Merencanakan penyelesaian dari masalah yang berkaitan dengan teorema pythagoras	85	Sangat Baik
3	Melaksanakan rencana penyelesaian yang berkaitan dengan teorema pythagoras	88,75	Sangat Baik
4	Memeriksa kembali solusi yang diperoleh	87,50	Sangat Baik

Berdasarkan uji t-tes diketahui nilai signifikan *levens test for equality of variances* adalah sebesar $0.611 > 0.05$, maka dapat diartikan bahwa varians data antara *pretest* dengan *posttest* adalah homogen atau sama. Sedangkan output *independent samples test* pada bagian *equal variances assumed* diketahui nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sample t- tes dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antar-rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest*.

4. DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu dengan memberikan pretest kepada siswa kemudian menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran SAVI, kemudian diterapkan yaitu model pembelajaran SAVI kemudian memberikan *posttest* terlebih dahulu soal yang akan di tes uji cobakan untuk melihat kelayakan soal yang baik digunakan untuk soal penelitian. Pemberian *pretest* untuk melihat kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI. Hasil pemberian pretest ini terdapat pada lampiran 6 diketahui bahwa nilai rata-rata yang didapatkan siswa 76,88 yang masuk kategori “Baik”, dimana nilai terendah yaitu 43,75 dan nilai tertinggi 87,75. Berdasarkan nilai tersebut data dilihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih jauh dibawah standar yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Setelah *pretest* diberikan selanjutnya peneliti menjelaskan bagaimana model pembelajaran yang akan diterapkan selanjutnya. Model pembelajaran yang akan diterapkan disini adalah model pembelajaran SAVI memiliki 4 indikator yaitu: persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah materi teorema pythagoras yang diajarkan setelah menggunakan model pembelajaran SAVI menunjukkan hasil yang baik bila dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika

materi teorema pythagoras yang di ajarkan sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata yang diperoleh sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI yaitu dengan rata-rata 86,88 dan sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI yaitu dengan rata-rata 76,88. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikianlah dapat disimpulkan bahwa “Model pembelajaran SAVI ini efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran”.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulisenarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran SAVI di Kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran mencapai nilai rata-rata 90 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya penggunaan model pembelajaran SAVI sudah sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa materi teorema pythagoras sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI di Kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran diperoleh nilai rata-rata 76,88 berada pada kategori “Baik” Artinya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa materi teorema pythagoras sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa materi teorema pythagoras sudah menggunakan model pembelajaran SAVI di Kelas VIII MTs. S Islamiyah Napabarbaran diperoleh nilai rata-rata 86,88 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa materi teorema pythagoras sudah menggunakan model pembelajaran SAVI sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Berdasarkan uji t-tes diketahui nilai signifikan *levens test for equality of variances* adalah sebesar $0.611 > 0.05$, maka dapat diartikan bahwa varians data antara *pretest* dengan *posttest* adalah homogen atau sama. Sedangkan output *independent samples test* pada bagian *equal variances assumed* diketahui nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sample t-tes dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antar rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, zainal. 2013. *Model - Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bakhtiar, John. 2008. *matematika dasar teori dan Aplikasi praktis*. Jakarta : Erlangga.
- Cleave’s. 2015. *Pemantapan Olimpiade Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2014. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusutan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismadi, Janu. 2011. *Belajar Matematika kini Jadi Mudah*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Istarani & Intan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Istarani & Muhammad. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shadiq. 2004. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Pembelajaran Problem Posing Berkelompok*. Jurnal Pendidikan dan Teknik. Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Progresif-Inovatif*. Jakarta: Kencana.
- Usman Dan Purnomo. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wahyudin. 2010. *panduan pelajaran Matematika*. Yogyakarta: Diva Press